

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena melalui bahasa seseorang dapat berpikir, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam konteks pendidikan, bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana pembentukan karakter dan pengembangan intelektual siswa. Menurut Tarigan (2018), terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan pada peserta didik, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis menempati posisi paling kompleks karena melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi serta penguasaan struktur bahasa yang baik dan benar.

Kemampuan menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi diri, tetapi juga sebagai alat untuk mengasah daya pikir logis dan imajinatif siswa. Kegiatan menulis mengharuskan peserta didik untuk menyusun ide, mengorganisasi alur, serta mengekspresikan gagasan dengan bahasa yang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2019) yang menjelaskan bahwa menulis merupakan proses kognitif yang menuntut ketelitian, kepekaan bahasa, dan kemampuan menyusun struktur wacana yang utuh. Dengan demikian, pembelajaran menulis di sekolah dasar bukan hanya bertujuan agar siswa mampu menulis secara mekanis, tetapi juga agar mereka mampu berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif melalui tulisan.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis menjadi sarana penting untuk melatih keterampilan literasi siswa. Kegiatan menulis memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan hasil pemahaman membaca, mengolah informasi, serta mengungkapkan ide pribadi secara tertulis. Hal ini selaras dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2021) yang menekankan penguatan literasi dasar di sekolah melalui kegiatan membaca dan menulis kreatif. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu dirancang secara inovatif agar tidak hanya menekankan pada hasil akhir berupa teks, tetapi juga pada proses berpikir dan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Menulis cerita rakyat merupakan salah satu bentuk kegiatan menulis yang memiliki nilai edukatif dan kultural tinggi di sekolah dasar. Cerita rakyat mengandung nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang relevan untuk menanamkan karakter positif pada siswa sejak dini. Melalui pembelajaran menulis cerita rakyat, siswa tidak hanya dilatih untuk menyusun struktur narasi seperti tokoh, latar, dan alur, tetapi juga diajak untuk mengenali dan menghargai budaya lokal di daerahnya. Dengan demikian, kegiatan menulis cerita rakyat dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa sekaligus memperkuat identitas budaya bangsa (Nuraini & Lestari, 2020).

Meskipun pembelajaran menulis memiliki peran yang sangat penting, kenyataannya kemampuan menulis siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami

kesulitan dalam menulis teks naratif, terutama dalam menentukan ide, mengembangkan alur cerita, dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Manullang (2021) menunjukkan bahwa 67% siswa sekolah dasar masih kesulitan menuangkan gagasan secara tertulis karena pembelajaran menulis di kelas cenderung bersifat monoton dan kurang kontekstual. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru belum mampu menumbuhkan motivasi dan minat siswa untuk menulis.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 6 Sidoharjo, Kabupaten Nganjuk, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas V masih menunjukkan kesulitan dalam kegiatan menulis cerita rakyat. Ketika diberikan tugas menulis, banyak siswa tampak bingung menentukan ide cerita dan enggan menulis secara mandiri. Sebagian siswa hanya menyalin ulang contoh teks dari buku tanpa mengembangkan imajinasinya. Selain itu, hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar yang rendah, yang terlihat dari perilaku pasif, mudah bosan, dan kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran menulis. Fakta ini memperlihatkan adanya permasalahan mendasar dalam proses pembelajaran yang perlu diatasi melalui strategi inovatif.

Minat belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Slameto (2017), minat belajar adalah dorongan dalam diri seseorang yang menimbulkan perhatian, ketertarikan, dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas belajar. Siswa yang memiliki minat tinggi akan

menunjukkan semangat dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, siswa dengan minat rendah akan mudah kehilangan fokus, sulit termotivasi, dan cenderung pasif. Oleh karena itu, menumbuhkan minat belajar siswa menjadi langkah strategis yang tidak dapat diabaikan oleh pendidik, terutama dalam pembelajaran menulis yang menuntut kreativitas dan ketekunan tinggi.

Rendahnya minat belajar siswa terhadap kegiatan menulis tidak dapat dilepaskan dari cara guru mengelola pembelajaran. Berdasarkan temuan lapangan, sebagian guru masih menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered), di mana guru lebih banyak menjelaskan dan memberikan contoh teks tanpa melibatkan siswa secara aktif. Padahal, menurut teori pembelajaran konstruktivistik, pengetahuan akan bermakna apabila dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman belajar yang konkret dan interaktif (Suparno, 2017). Jika pembelajaran menulis disajikan secara monoton tanpa dukungan media yang menarik, maka siswa akan sulit mengembangkan minat dan kemampuan menulisnya secara optimal.

Rendahnya minat dan kemampuan menulis siswa juga berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis di sekolah dasar sering dianggap membosankan karena siswa dihadapkan pada tugas menulis tanpa adanya rangsangan visual atau konteks yang menarik.

Akibatnya, siswa menulis hanya karena tuntutan tugas, bukan karena keinginan intrinsik untuk berekspresi. Untuk itu, guru perlu menghadirkan strategi pembelajaran yang mampu memadukan unsur visual, audio, dan pengalaman nyata agar siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk menulis.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik mereka. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara yang membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Menurut Arsyad (2019), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa dalam proses belajar. Dalam konteks pembelajaran bahasa, media memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi siswa, dan membantu mereka memahami isi materi dengan lebih baik.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan kebutuhan, tujuan, dan karakteristik peserta didik. Anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget. Pada tahap ini, siswa cenderung belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan visualisasi nyata. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan media yang bersifat visual dan audiovisual agar siswa dapat memahami konsep menulis dengan lebih

mudah dan menyenangkan. Ketika siswa dapat melihat dan mendengar secara bersamaan, maka mereka akan lebih tertarik dan termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan belajar (Mayer, 2009).

Media pembelajaran yang tepat tidak hanya membantu pemahaman, tetapi juga mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Menurut Sadiman et al. (2018), media berfungsi sebagai alat bantu untuk mengatasi keterbatasan pengalaman, memperjelas pesan pembelajaran, serta menumbuhkan keinginan dan minat belajar. Penggunaan media visual seperti gambar, video, atau animasi dapat menimbulkan daya tarik tersendiri bagi siswa, sehingga mereka lebih fokus dan antusias mengikuti pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran menulis, media visual dapat membantu siswa memahami struktur teks, memperkaya ide, dan menstimulasi imajinasi mereka untuk menulis.

Berbagai hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Idrus et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media video dongeng dalam pembelajaran menulis narasi mampu meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan menulis siswa sekolah dasar secara signifikan. Demikian pula, Suantini et al. (2022) menemukan bahwa video animasi berbasis

kearifan lokal efektif dalam menumbuhkan antusiasme siswa serta mendorong kreativitas dalam menulis cerita. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media video memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar.

Media video mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih hidup dan bermakna dibandingkan media konvensional. Dengan menggabungkan unsur gambar bergerak, suara, dan narasi, video dapat menyampaikan pesan secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, video dapat digunakan untuk memperlihatkan contoh nyata dari struktur cerita, tokoh, serta nilai moral yang terkandung di dalam teks cerita rakyat. Ketika siswa menyaksikan video yang menarik, mereka terdorong untuk menulis ulang cerita tersebut dengan versi dan imajinasi mereka sendiri. Dengan demikian, penggunaan media video tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga mengembangkan kemampuan menulis naratif siswa.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam hal inovasi media pembelajaran. Media video menjadi salah satu bentuk inovasi yang paling banyak digunakan karena memiliki kemampuan menyajikan informasi secara visual dan auditori secara bersamaan. Arsyad (2019) menyatakan bahwa media video mampu menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan mudah diingat oleh peserta didik. Melalui kombinasi gambar bergerak dan suara, video dapat

membangkitkan perhatian siswa, membantu mereka memahami isi pelajaran dengan lebih cepat, dan menumbuhkan minat terhadap materi yang diajarkan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, media video berperan penting untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dalam memahami teks dan konteks komunikasi. Ketika siswa menyaksikan tayangan video, mereka dapat melihat bagaimana bahasa digunakan secara nyata dalam situasi tertentu, sehingga lebih mudah memahami makna, struktur kalimat, serta gaya bahasa. Hal ini sejalan dengan teori belajar ganda (*dual coding theory*) yang dikemukakan oleh Paivio (2014), yang menjelaskan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami dan diingat apabila disajikan melalui dua saluran sekaligus, yakni saluran verbal dan nonverbal. Dengan demikian, penggunaan media video dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memperkuat proses pengolahan informasi dan membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan menulis.

Selain membantu pemahaman, media video juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Menurut Daryanto (2016), pembelajaran yang menggunakan video dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, dinamis, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dapat mengamati dan menafsirkan pesan visual yang muncul dalam video. Aktivitas ini memunculkan keterlibatan emosional yang lebih tinggi dibandingkan metode ceramah. Dengan meningkatnya keterlibatan emosional, siswa menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar,

termasuk dalam tugas menulis cerita rakyat yang menuntut imajinasi dan ekspresi personal.

Penelitian empiris mendukung efektivitas penggunaan media video dalam meningkatkan hasil belajar bahasa. Hasil penelitian Wulandari dan Rahayu (2020) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menulis narasi menggunakan media video memperoleh skor rata-rata lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar tanpa video. Penelitian serupa oleh Nugroho (2021) juga membuktikan bahwa video mampu meningkatkan motivasi, pemahaman isi teks, serta kemampuan menulis cerita pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil-hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video bukan hanya memperkaya metode pengajaran guru, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa.

Cerita rakyat merupakan bagian dari kekayaan budaya bangsa yang mengandung nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang tinggi. Dalam konteks pendidikan, cerita rakyat berfungsi sebagai media pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menanamkan nilai karakter dan wawasan budaya kepada peserta didik. Menurut Suyitno (2019), pembelajaran berbasis cerita rakyat dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal sekaligus melatih kemampuan menulis kreatif. Dengan menulis cerita rakyat, siswa diajak untuk mengolah imajinasi, mengekspresikan pengalaman, dan menanamkan pesan moral melalui bahasa yang indah dan bermakna.

Pembelajaran menulis cerita rakyat sangat relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan imajinatif dan konkret. Pada usia ini, siswa cenderung menyukai cerita yang mengandung tokoh, konflik, dan pesan moral yang jelas. Cerita rakyat memenuhi kebutuhan tersebut karena menyajikan alur sederhana dengan nilai-nilai kehidupan yang mudah dipahami. Selain itu, cerita rakyat biasanya berasal dari lingkungan budaya terdekat siswa, sehingga mereka merasa memiliki keterikatan emosional dengan tokoh dan latar cerita yang disampaikan. Kondisi ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk menulis ulang cerita tersebut berdasarkan pemahaman dan kreativitas pribadi mereka (Santosa, 2021).

Penggunaan cerita rakyat sebagai bahan ajar juga sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya penguatan karakter berbasis kearifan lokal. Dalam *Kurikulum Merdeka*, salah satu fokus pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pengembangan teks naratif yang berakar pada budaya Indonesia. Pembelajaran menulis cerita rakyat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengenali identitas budaya daerahnya sekaligus menumbuhkan kebanggaan sebagai bagian dari bangsa Indonesia (Kemendikbudristek, 2022). Dengan demikian, kegiatan menulis cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai latihan berbahasa, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai karakter dan budaya lokal.

Dari sisi pedagogis, pembelajaran menulis cerita rakyat juga mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21, yaitu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Ketika siswa menulis cerita rakyat, mereka harus berpikir kritis

untuk memahami pesan moral cerita, berpikir kreatif untuk mengembangkan ide, serta berkomunikasi dengan jelas dalam menyusun alur cerita. Proses ini memperkuat kemampuan literasi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Oleh karena itu, integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan langkah strategis untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus mendukung visi pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 6 Sidoharjo, Kabupaten Nganjuk, pembelajaran menulis cerita rakyat masih dilakukan secara konvensional. Guru cenderung memberikan contoh teks dari buku paket, kemudian meminta siswa menulis ulang cerita serupa tanpa memberikan stimulus visual yang menarik. Metode ini membuat siswa cepat bosan karena mereka hanya berfokus pada kegiatan menulis tanpa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Beberapa siswa bahkan menganggap kegiatan menulis sebagai tugas yang membebani, bukan sebagai sarana ekspresi kreatif. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar dan memfasilitasi siswa dalam menuangkan gagasan.

Penerapan media video cerita rakyat menjadi alternatif solusi yang relevan dengan permasalahan tersebut. Melalui video, siswa dapat menyaksikan bagaimana alur cerita, tokoh, dan konflik ditampilkan secara visual dan menarik. Tayangan video mampu menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret (Piaget dalam Slavin, 2018). Ketika siswa menonton video cerita rakyat,

mereka dapat mengamati ekspresi tokoh, latar tempat, dan peristiwa yang terjadi secara langsung. Hal ini mempermudah mereka dalam memahami struktur cerita serta membantu menumbuhkan ide untuk menulis kembali cerita dengan versi mereka sendiri.

Dari sisi motivasi, video cerita rakyat juga dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa terhadap materi yang dipelajari. Tayangan visual yang dilengkapi dengan musik, suara narator, dan animasi menarik dapat membangkitkan rasa ingin tahu serta memperkuat pemahaman isi cerita. Menurut hasil penelitian oleh Suantini et al. (2022), penggunaan video berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti mampu meningkatkan minat belajar, motivasi intrinsik, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penerapan media video cerita rakyat di SDN 6 Sidoharjo diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga menumbuhkan minat belajar yang selama ini rendah.

Selain relevan secara pedagogis, penerapan video cerita rakyat juga mendukung penguatan nilai-nilai budaya lokal Nganjuk. Cerita-cerita seperti *Legenda Roro Kuning*, *Asal-usul Air Terjun Sedudo*, dan *Legenda Anjuk Ladang* merupakan warisan budaya yang sarat dengan pesan moral dan nilai kearifan lokal. Dengan menayangkan video cerita rakyat tersebut, siswa dapat mengenal kekayaan budaya daerahnya sekaligus meneladani nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman, berkebinekaan

global, dan bernalar kritis. Pembelajaran berbasis video cerita rakyat menjadi langkah nyata dalam mengintegrasikan nilai budaya dengan kompetensi literasi siswa sekolah dasar.

Secara empiris, kondisi lapangan menunjukkan bahwa guru di SDN 6 Sidoharjo memiliki potensi besar untuk mengimplementasikan media video dalam pembelajaran, namun masih memerlukan bimbingan dan model penerapan yang tepat. Guru menyatakan bahwa keterbatasan waktu, fasilitas, dan pengalaman menggunakan media digital menjadi kendala utama dalam mengembangkan pembelajaran berbasis video. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh konkret mengenai penerapan media video cerita rakyat dalam pembelajaran menulis cerita rakyat yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru lain dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang serupa.

Secara teoretis, penggunaan media video dalam pembelajaran didasari oleh teori konstruktivisme yang menekankan bahwa peserta didik membangun sendiri pemahaman melalui pengalaman belajar aktif. Vygotsky dalam Schunk (2020) menegaskan bahwa pembelajaran akan bermakna apabila siswa terlibat langsung dalam proses mengamati, menafsirkan, dan mengonstruksi makna dari stimulus yang mereka peroleh. Dalam konteks pembelajaran menulis cerita rakyat, media video berperan sebagai stimulus yang menghadirkan pengalaman belajar konkret melalui kombinasi visual, auditori, dan naratif. Melalui video, siswa dapat

memahami unsur-unsur intrinsik cerita rakyat seperti tokoh, latar, alur, dan pesan moral secara utuh sebelum menuliskannya kembali dengan gaya mereka sendiri.

Selain teori konstruktivisme, dasar teoritis penggunaan video juga bersumber dari teori kognitif multimedia yang dikembangkan oleh Mayer (2017). Menurut teori ini, informasi akan lebih mudah dipahami dan diingat apabila disajikan melalui dua saluran kognitif, yaitu saluran visual dan auditori. Video menggabungkan keduanya, sehingga memperkaya pemrosesan informasi dalam memori jangka panjang. Dengan menonton video cerita rakyat, siswa memperoleh representasi visual dari peristiwa dan karakter yang membantu mereka menyusun ide saat menulis. Hal ini menunjukkan bahwa media video dapat memperkuat keterampilan menulis karena memberikan gambaran konkret yang memudahkan siswa memahami struktur naratif.

Dari sisi afektif, teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2018) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik akan meningkat ketika siswa merasa tertarik dan menikmati proses belajar. Video cerita rakyat memiliki potensi besar untuk menumbuhkan ketertarikan tersebut karena tampilannya yang menarik, dinamis, dan sarat pesan moral. Ketika siswa menonton video, mereka tidak hanya belajar, tetapi juga menikmati prosesnya. Situasi belajar yang menyenangkan ini menciptakan pengalaman positif yang dapat memperkuat minat belajar, terutama dalam kegiatan menulis yang biasanya dianggap sulit oleh siswa sekolah dasar.

Lebih jauh, teori sosiokultural juga memberikan landasan kuat bagi penerapan video cerita rakyat. Vygotsky menegaskan bahwa pembelajaran tidak terlepas dari konteks sosial dan budaya. Cerita rakyat sebagai produk budaya lokal memuat nilai-nilai luhur yang dapat membentuk karakter siswa. Dengan menonton dan menulis ulang cerita rakyat dari daerah mereka sendiri, siswa belajar mengenal identitas budayanya, menghargai kearifan lokal, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa. Dengan demikian, penggunaan media video cerita rakyat tidak hanya relevan secara pedagogis dan psikologis, tetapi juga bernilai kultural dan moral dalam pembentukan karakter peserta didik.

Penerapan media video cerita rakyat dalam pembelajaran menulis memiliki relevansi erat dengan arah kebijakan pendidikan nasional, khususnya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, serta mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila adalah *kreatif* dan *bernalarnya kritis*, yang keduanya dapat dikembangkan melalui kegiatan menulis cerita berdasarkan tayangan video. Ketika siswa menulis cerita rakyat, mereka belajar menafsirkan pesan, mengembangkan ide baru, serta mengekspresikan gagasan secara orisinal dan logis. Dengan demikian, pembelajaran ini tidak hanya melatih keterampilan bahasa, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Cerita rakyat sebagai muatan budaya lokal juga berkontribusi terhadap dimensi *berkebinekaan global* dan *beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha*

Esa, serta berakhlak mulia. Melalui cerita rakyat, siswa diperkenalkan pada nilai-nilai universal seperti kejujuran, kerja keras, gotong royong, dan rasa hormat terhadap sesama. Ketika nilai-nilai tersebut dikaitkan dengan pengalaman menulis, siswa tidak hanya berlatih menyusun teks naratif, tetapi juga menginternalisasi nilai moral yang terkandung di dalamnya. Dengan cara ini, kegiatan menulis menjadi sarana penguatan karakter dan pembelajaran yang holistik sesuai dengan visi Kurikulum Merdeka.

Selain itu, media video mendukung implementasi *differentiated learning* yang menjadi prinsip utama Kurikulum Merdeka. Guru dapat menyesuaikan pemilihan video dengan tingkat kemampuan dan minat belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif. Siswa dengan gaya belajar visual dan auditori akan mendapatkan keuntungan lebih besar dari penggunaan video, sedangkan siswa yang lebih reflektif dapat menyalurkan pemahamannya melalui kegiatan menulis. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih adaptif, berpusat pada siswa, dan memfasilitasi kebutuhan belajar yang beragam di dalam kelas.

Dari perspektif literasi digital, penerapan media video cerita rakyat juga mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan kecakapan abad ke-21. Siswa tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi diajak untuk berpikir kritis terhadap isi video dan menggunakannya sebagai sumber ide untuk menulis. Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan arah pengembangan kompetensi literasi digital dan literasi budaya yang diharapkan dapat memperkuat kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas media video dalam meningkatkan hasil belajar bahasa, namun sebagian besar berfokus pada keterampilan menyimak dan berbicara. Penelitian yang secara khusus menyoroti penggunaan media video cerita rakyat untuk meningkatkan kemampuan menulis dan minat belajar siswa sekolah dasar masih sangat terbatas. Lestari (2018) menunjukkan bahwa media video efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak teks naratif, sedangkan Rahman (2019) menemukan bahwa video dapat memperbaiki kemampuan berbicara. Namun, belum banyak studi yang mengkaji hubungan antara media video cerita rakyat, kemampuan menulis, dan minat belajar siswa sekolah dasar secara komprehensif, khususnya di wilayah pedesaan seperti Nganjuk.

Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan di sekolah perkotaan yang memiliki akses teknologi memadai, sementara kondisi di sekolah daerah seperti SDN 6 Sidoharjo berbeda. Fasilitas pembelajaran berbasis digital masih terbatas, dan guru cenderung menggunakan metode konvensional. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara potensi penggunaan media inovatif dengan praktik nyata di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana penerapan media video cerita rakyat dapat dilakukan secara efektif dalam konteks sekolah dasar di daerah, dengan segala keterbatasan yang ada.

Penelitian ini juga berupaya mengisi celah teoritis dengan menyoroti peran minat belajar sebagai variabel penting dalam keberhasilan pembelajaran menulis.

Minat belajar berfungsi sebagai pendorong utama bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar dan menghasilkan karya tulis yang lebih baik (Slameto, 2017). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai peningkatan kemampuan menulis sebagai hasil akhir, tetapi juga menelaah bagaimana media video dapat menumbuhkan minat belajar yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini penting dilakukan karena menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan kultural dalam satu kerangka pembelajaran yang utuh. Penerapan media video cerita rakyat diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran inovatif dan inspiratif, serta menjadi kontribusi akademik bagi pengembangan ilmu pendidikan bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dirasa perlu dilakukan dengan fokus pada penerapan media video cerita rakyat dalam pembelajaran menulis cerita rakyat untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 6 Sidoharjo, Nganjuk.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam penerapan media video cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia,

khususnya pada keterampilan menulis cerita rakyat siswa kelas V SDN 6 Sidoharjo, Nganjuk. Penelitian ini tidak mencakup seluruh aspek pembelajaran bahasa atau seluruh jenis media pembelajaran, tetapi dibatasi hanya pada penggunaan media video berbasis cerita rakyat lokal sebagai sarana untuk meningkatkan minat belajar dan kemampuan menulis siswa. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana proses penerapan media video tersebut dilakukan, bagaimana respon dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, serta sejauh mana media tersebut berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar dan hasil tulisan siswa. Dengan pembatasan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang spesifik, mendalam, dan terarah tentang efektivitas media video cerita rakyat dalam konteks pembelajaran menulis di sekolah dasar.

Selain itu, penelitian ini difokuskan pada ranah afektif dan kognitif siswa, yakni peningkatan minat belajar sebagai aspek afektif, dan kemampuan menulis cerita rakyat sebagai aspek kognitif. Variabel minat belajar yang diteliti mencakup perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan antusiasme siswa selama kegiatan menulis menggunakan media video. Sedangkan variabel kemampuan menulis mencakup kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun struktur cerita, menggunakan bahasa yang efektif, serta mengekspresikan nilai-nilai budaya lokal dalam tulisan mereka. Penelitian ini tidak membahas aspek psikomotorik, sikap sosial, maupun keterampilan berbicara siswa secara mendalam karena tidak menjadi fokus utama kajian.

Secara kontekstual, penelitian ini dilakukan di SDN 6 Sidoharjo, Kabupaten Nganjuk, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V pada tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian difokuskan pada penerapan media video cerita rakyat dalam lingkungan belajar formal yang menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai acuan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas media video cerita rakyat dalam meningkatkan minat belajar dan kemampuan menulis siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada satuan pendidikan dasar di wilayah Nganjuk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 6 Sidoharjo, Kabupaten Nganjuk, ditemukan bahwa pembelajaran menulis cerita rakyat masih cenderung monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Proses belajar didominasi oleh metode ceramah serta penugasan tertulis yang berfokus pada hasil akhir, bukan pada pengalaman belajar yang bermakna. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya minat siswa dalam menulis serta terbatasnya kemampuan mereka dalam mengembangkan ide cerita secara kreatif. Siswa tampak kesulitan ketika diminta menulis cerita rakyat karena kurangnya rangsangan visual dan kontekstual yang dapat membantu mereka memahami struktur, tokoh, dan alur cerita secara konkret. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berupaya untuk menggali bagaimana penerapan media video cerita rakyat dapat menjadi solusi dalam meningkatkan minat dan kemampuan menulis siswa di tingkat sekolah dasar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini diarahkan untuk memahami secara menyeluruh proses penerapan media video cerita rakyat dalam pembelajaran menulis di kelas V SDN 6 Sidoharjo. Penelitian ini berupaya menjawab bagaimana langkah-langkah guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menggunakan media video, serta bagaimana siswa terlibat dalam proses tersebut. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana respon dan keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, khususnya dalam hal perhatian, motivasi, dan partisipasi aktif dalam menulis. Aspek ini penting karena minat belajar memiliki hubungan erat dengan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai keterampilan menulis.

Selanjutnya, penelitian ini juga difokuskan untuk mengungkap sejauh mana penerapan media video cerita rakyat dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan menulis siswa. Dalam konteks ini, peningkatan minat belajar diamati melalui perubahan perilaku afektif siswa, seperti meningkatnya rasa antusias, ketekunan, serta keinginan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan menulis. Sementara itu, peningkatan kemampuan menulis diamati melalui hasil karya siswa setelah pembelajaran menggunakan media video, terutama dalam aspek pengembangan ide, struktur naratif, penggunaan bahasa, dan pesan moral yang terkandung dalam tulisan mereka. Kajian terhadap kedua aspek tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh media video terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Selain itu, penelitian ini juga akan menggali faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media video cerita rakyat di lingkungan SDN 6 Sidoharjo. Hal ini mencakup kesiapan guru dalam menggunakan media digital, ketersediaan fasilitas pendukung, serta karakteristik siswa sebagai pengguna media tersebut. Dengan menelaah faktor-faktor tersebut, peneliti dapat memahami konteks penerapan media video secara lebih mendalam, sehingga hasil penelitian tidak hanya menggambarkan efektivitas media, tetapi juga realitas implementasinya di lapangan. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini bersifat holistik dan kontekstual, sejalan dengan prinsip penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman terhadap fenomena secara alami dan menyeluruh.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan media video cerita rakyat dalam pembelajaran menulis cerita rakyat pada siswa kelas V SDN 6 Sidoharjo, Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran menggunakan media video sebagai sarana yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan menulis siswa. Melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, peneliti ingin memperoleh gambaran nyata mengenai langkah-langkah yang ditempuh guru serta dinamika yang terjadi selama kegiatan belajar berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan secara komprehensif bagaimana media video diterapkan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap respon dan keterlibatan siswa selama penerapan media video cerita rakyat berlangsung. Fokus ini diarahkan untuk melihat sejauh mana penggunaan media video dapat menumbuhkan minat belajar siswa, meningkatkan motivasi intrinsik, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan menulis. Peneliti ingin memahami bagaimana media video mampu menarik perhatian siswa, membangkitkan rasa ingin tahu, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hasil pengamatan terhadap respon siswa diharapkan dapat

menjadi dasar untuk menilai efektivitas media video dalam meningkatkan aspek afektif pembelajaran menulis.

Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar dan kemampuan menulis siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media video cerita rakyat. Dalam konteks ini, peningkatan minat belajar ditinjau dari perubahan sikap siswa terhadap kegiatan menulis, sementara kemampuan menulis dianalisis melalui kualitas hasil karya tulis yang dihasilkan siswa setelah intervensi pembelajaran. Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan bagaimana media video dapat membantu siswa dalam memahami struktur teks naratif, mengembangkan ide, dan mengekspresikan nilai-nilai budaya lokal dalam bentuk tulisan yang kreatif dan bermakna.

Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan penerapan media video cerita rakyat dalam pembelajaran menulis. Faktor-faktor tersebut mencakup aspek kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan belajar yang memengaruhi efektivitas media pembelajaran. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis media yang lebih efektif dan kontekstual. Secara keseluruhan, penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai bagaimana penerapan media video cerita rakyat

dapat menjadi inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan kemampuan menulis siswa sekolah dasar secara berkelanjutan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan, baik secara teoretis maupun praktis, dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berorientasi pada pengembangan keterampilan menulis. Temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan ilmiah yang menunjukkan relevansi penggunaan media video sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar dan kemampuan menulis siswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang penggunaan media audio-visual dalam konteks pendidikan dasar, terutama terkait dengan peran media dalam menumbuhkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru sekolah dasar sebagai bahan acuan dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Melalui penerapan media video cerita rakyat, guru dapat memperoleh alternatif metode yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa usia sekolah dasar yang cenderung menyukai pembelajaran visual dan kontekstual. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk

merancang kegiatan menulis yang lebih interaktif, menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menulis, serta meningkatkan kualitas hasil tulisan mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia serta mendorong terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Dari sisi kelembagaan, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi SDN 6 Sidoharjo, Kabupaten Nganjuk, sebagai lembaga tempat pelaksanaan penelitian. Melalui penelitian ini, sekolah dapat memperoleh informasi dan pengalaman empiris mengenai penerapan media pembelajaran berbasis video yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Temuan penelitian diharapkan dapat dijadikan dasar dalam penyusunan kebijakan sekolah terkait pengembangan media dan metode pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung peningkatan literasi siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lain di wilayah Nganjuk untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang serupa dengan menyesuaikan potensi dan budaya lokal masing-masing.

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini menjadi sarana pengembangan kompetensi ilmiah dan profesional dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Melalui proses penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman langsung dalam merancang, menerapkan, serta mengevaluasi media pembelajaran yang berbasis teknologi dan budaya lokal. Pengalaman tersebut diharapkan tidak hanya memperkuat kemampuan akademik peneliti, tetapi juga menumbuhkan

kepekaan terhadap kebutuhan pembelajaran di tingkat sekolah dasar yang dinamis dan beragam. Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki nilai kelayakan yang tinggi karena mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan, peningkatan mutu pendidikan, serta penguatan karakter siswa melalui pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berakar pada kearifan budaya lokal.

F. Definisi Istilah

Media Video dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai media pembelajaran audiovisual yang menampilkan cerita rakyat melalui bentuk animasi, dokumenter, atau dramatik yang memadukan unsur gambar, suara, dan narasi. Media ini berfungsi memberikan stimulasi visual dan auditori untuk membantu siswa memahami alur, tokoh, latar, serta pesan moral dalam cerita rakyat. Pengamatan terhadap penggunaan media video dilakukan melalui indikator keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, meliputi frekuensi menonton, partisipasi dalam diskusi, serta kemampuan menangkap isi cerita yang ditampilkan. Penelitian Putri dan Ahmadi (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media video mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa secara signifikan, sehingga media ini berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran menulis cerita rakyat. Indikator pengamatan terhadap variabel ini meliputi tingkat perhatian siswa selama menonton, respons verbal dan

nonverbal, serta partisipasi dalam kegiatan menulis berdasarkan video yang disajikan.

Menulis Cerita Rakyat dioperasionalkan sebagai aktivitas siswa dalam menyusun teks naratif berdasarkan cerita rakyat lokal yang telah dipelajari melalui media video. Aktivitas menulis ini mencakup kemampuan mengembangkan ide, menyusun alur cerita (awal, tengah, dan akhir), menggunakan tokoh dan latar secara konsisten, memilih kosakata yang tepat, serta menyampaikan pesan moral dengan jelas. Penilaian terhadap kemampuan menulis dilakukan melalui analisis hasil karya siswa yang mencakup aspek struktur alur, koherensi antarbagian cerita, kreativitas, serta kejelasan pesan moral yang disampaikan. Ramadhani dan Putra (2023) menyatakan bahwa media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis naratif siswa sekolah dasar. Indikator kemampuan menulis meliputi kemampuan mengembangkan ide cerita, penyusunan alur yang logis, penggunaan kosakata yang sesuai, serta penyajian nilai moral dalam hasil tulisan.

Minat Belajar dioperasionalkan sebagai dorongan psikologis yang muncul dari dalam diri siswa untuk berpartisipasi secara aktif, antusias, dan konsisten dalam kegiatan pembelajaran menulis cerita rakyat dengan menggunakan media video. Minat belajar diamati melalui indikator perilaku seperti perhatian, motivasi, partisipasi, serta respons positif terhadap kegiatan pembelajaran. Tingkat minat siswa terlihat dari antusiasme saat mengikuti pembelajaran, kesungguhan dalam menyelesaikan tugas menulis, serta keterlibatan aktif dalam diskusi kelas. Hasil

penelitian Angela, Andini, dan Rohmah (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media video cerita bergambar dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, indikator pengamatan terhadap minat belajar meliputi keterlibatan dalam diskusi, kesungguhan dalam menulis, antusiasme selama proses pembelajaran, serta ekspresi ketertarikan terhadap materi cerita rakyat yang dipelajari.

Konteks Penelitian dalam penelitian ini merujuk pada lokasi dan situasi tempat penelitian dilakukan, yaitu di kelas V SDN 6 Sidoharjo, Kabupaten Nganjuk. Fokus penelitian diarahkan pada penerapan media video dalam pembelajaran menulis cerita rakyat untuk meningkatkan minat dan kemampuan menulis siswa. Konteks ini diamati melalui proses pelaksanaan pembelajaran, interaksi antara siswa dan media video, serta hasil evaluasi tulisan siswa. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami pengalaman belajar siswa secara menyeluruh dan kontekstual. Temuan Ningrum, Surya, dan Susiloningsih (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi membantu siswa memahami unsur intrinsik cerita rakyat, sehingga konteks budaya dan lingkungan lokal dapat terintegrasi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran.